Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 23178-23180

Peran Penyuluh Terhadap Adopsi Dan Inovasi Pengembangan Usaha Tani Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)

Andi Ulfa, Dr.Ir.Lasumange.M.Si, Dr.Ir.hj. Musdalifah.M.Si
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar
Corresponding Author: Andi Ulfa, e-mail: andiulfa648@gmail.com

Published: April, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap adopsi inovasi dalam pengembangan usaha tani padi sawah di Desa Pitumpidange, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling sebanyak 30 responden petani. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dengan pengukuran skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,33, di mana fungsi sebagai edukator menjadi yang paling dominan. Sejalan dengan hal tersebut, tingkat adopsi inovasi petani juga berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,19. Tahap adopsi tertinggi ditemukan pada tingkat kesadaran (awareness), namun masih rendah pada tahap menerapkan (adoption). Faktor penghambat utama dalam proses adopsi meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya tingkat pendidikan petani yang mayoritas lulusan SD, serta infrastruktur pertanian yang belum optimal.
Kata Kunci: Peran Penyuluh, Adopsi Inovasi, Usaha Tani, Padi Sawah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of agricultural extension agents in the adoption of innovations *for lowland rice farming development in Pitumpidange Village, Libureng District, Bone Regency. The research method employed is descriptive qualitative, using a simple random sampling technique with 30 farmers as respondents. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires measured by a Likert scale. The results indicate that the role of agricultural extension agents falls into the medium category with an average score of 2.33, with the educator function being the most dominant. Similarly, the level of innovation adoption among farmers is also in the medium category, with an average score of 2.19. The highest stage of adoption is found at the awareness level, while it remains low at the adoption stage. The primary inhibiting factors in the adoption process include limited business capital, low educational levels among farmers (majority being elementary school graduates), and suboptimal agricultural infrastructure.*
***Keywords**: Role of Extension Agents, Innovation Adoption, Farming, Lowland Rice.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Pitumpidange. Padi sawah merupakan komoditas unggulan yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat. Namun, tantangan dalam meningkatkan produktivitas seringkali muncul akibat keterbatasan pengetahuan petani terhadap inovasi teknologi terbaru. Dalam kondisi ini, penyuluh pertanian memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan (agent of change).

Penyuluh pertanian memegang peranan krusial sebagai agen perubahan (agent of change) yang menjembatani kesenjangan informasi antara lembaga penelitian dan petani di lapangan. Keberhasilan adopsi inovasi sangat bergantung pada seberapa efektif penyuluh menjalankan fungsinya, baik sebagai edukator, fasilitator, maupun motivator. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana peran tersebut telah terlaksana dan bagaimana pengaruhnya terhadap penerapan teknologi oleh petani di Desa Pitumpidange.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pitumpidange, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di wilayah tersebut yang berjumlah 391 petani. Sampel diambil menggunakan metode simple random sampling sebanyak 30 responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang mencakup aspek peran penyuluh (edukator, fasilitator, motivator) dan tahapan adopsi inovasi (kesadaran, minat evaluasi, mencoba, dan menerapkan). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan nilai rata-rata tiap variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Usia	**Produktif (40-49 Tahun)**	**40%**
Pendidikan	**Sekolah Dasar (SD)**	**40%**
Pengalaman Bertani	**11 - 20 Tahun 46,**	**7%**
Luas Lahan	**0,5 - 1 Hektar**	**43,3%**

3.2. Peran Penyuluh Pertanian

Indikator Peran	Skor Rata-rata	Keterangan
Edukator	**2,40**	**Dominan; rutin memberikan materi teknis.**
Fasilitator	**2,28**	**Membantu organisasi kelompok tani.**
Motivator	**2,31**	**Mendorong petani mencoba hal baru.**

3.3. Tingkat Adopsi Inovasi

Rata-rata tingkat adopsi berada pada kategori sedang (skor 2,19). Rincian per tahapan

Tahapan Adopsi	Skor	Deskripsi Hasil
Kesadaran (Awareness)	**2,35**	**Petani tahu varietas Inpari 32 & 42.**
Minat (Interest) informasi.	**2,26**	**Tumbuh keinginan mencari**
Evaluasi (Evaluation)	**2,18**	**Menimbang aspek ekonomi & teknis.**
Mencoba (Trial)	**2,11**	**Uji coba di petak sawah kecil.**
Menerapkan (Adoption)	**2,08**	**Penggunaan luas terhambat modal.**

3.4.Pembahasan Hubungan dan Hambatan

Peran edukasi yang kuat dari penyuluh berhasil meningkatkan kesadaran petani, namun belum cukup kuat untuk mendorong tahap penerapan secara permanen. Hambatan utama yang ditemukan meliputi rendahnya pendidikan formal petani yang menyulitkan penyerapan teknologi kompleks, serta keterbatasan modal untuk membeli input pertanian modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian di Desa Pitumpidange terkategori sedang (2,33) dan tingkat adopsi inovasi petani juga berada pada kategori sedang (2,19). Faktor utama yang menghambat adopsi adalah rendahnya tingkat pendidikan formal dan keterbatasan modal untuk mengimplementasikan teknologi baru secara penuh.

Saran

Penyuluh perlu meningkatkan frekuensi demonstrasi plot (Demplot) agar petani dapat melihat bukti nyata keberhasilan inovasi secara langsung. Selain itu, pemerintah daerah perlu mempermudah akses kredit usaha tani dan memperbaiki infrastruktur ingasi.

REFERENSI

Hadi, S., & Yamin, M. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Petani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 101-110.

Handayani, L., & Wibowo, R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Peningkatan Pengetahuan Petani. *Jurnal Agribisnis,* 11(1), 45-55

Kementerian Pertanian. (2022). *Laporan Tahunan Pembangunan Pertanian.* Jakarta: Kementerian Pertanian RI

Pardilla, & Henjilito. (2020), Analisis Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Inovasi Pertanian. *Joumal of Innovative and Creativity,* 5(2), 5095-5102.

Prabowo, A., & Sugianto, B. (2022). Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatka Keterampilan Petani. *Jurnal Inovasi Pertanian,* 9(3), 210-220.

Sofia, R., et al. (2022). Penyuluh Pertanian sebagai Mediator Adopsi Inovasi Teknologi.
Jumal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(2), 150-165.

Sundari, S., et al. (2022). Tingkat Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat,* 7(4), 320-335.